

# STRATEGI PENGELOLAAN ASET DESA BERBASIS APLIKASI SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) DI DESA KEKERI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Adheitya Widaniyansyah<sup>1</sup>

[Adheityawidaniyansyah@gmail.com](mailto:Adheityawidaniyansyah@gmail.com)

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Rr Sri Pancawati Martiningsih<sup>2</sup>

[pancawati@unram.ac.id](mailto:pancawati@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Adhitya Bayu Suryantara<sup>3</sup>

[adhityabayus@unram.ac.id](mailto:adhityabayus@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi yang menemukan beberapa permasalahan dalam Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa "SIPADES" di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yaitu: Kurangnya pengarahannya dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terkait panduan penggunaan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa, belum ada penekanan khusus untuk penggunaan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa, tidak adanya pembaharuan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa "SIPADES" di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan informasi dan data peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya anggaran karena tidak mempunyai pendapatan asli desa dan dana turun tidak tepat waktu, kurangnya pembinaan dan peningkatan kompetensi dari dinas terkait, aplikasi sipades belum berjalan dengan optimal dan masih belum bisa akses. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan diantaranya, menganggarkan yang lebih besar lagi anggarannya, mencari anggaran dari pendapatan lain dengan cara menambah PADes ataupun dari sumbangan pihak ketiga dan upaya selanjutnya dengan tukar fungsi anggaran terlebih dahulu, diadakannya pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pengelolaan aset desa dan mendatangkan pihak yang terkait dengan pengelolaan aset desa untuk melakukan pembinaan terhadap perangkat desa, BPD, LPM yang dianggarkan dari APBDes.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Aset Desa, Aplikasi Sipades

## ABSTRACT

*This research is based on the results of observations which found several problems in the Village Asset Management Strategy Based on the "SIPADES" Village Asset Management System Application in Kekerri Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, namely: Lack of direction from the Social, Community and Village Empowerment Service regarding guidelines for using the System application Village Asset Management, there is no special emphasis on the use of the Village Asset Management System application, there is no updating of the Village Asset Management System application every year. The aim of this research is to determine the Village Asset Management Strategy Based on the "SIPADES" Village Asset Management System Application in Kekerri Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach. To obtain information and data, researchers used semi-structured interviews and documentation methods. The inhibiting factors were lack of budget due to not having original village income and funds not being received on time, lack of guidance and competency improvement from related agencies, the Sipades application had not been running optimally and was still not can access. Efforts made to overcome obstacles include budgeting a larger budget, seeking budget from other income by increasing the PADes or from third party donations and further efforts by exchanging budget functions first, holding training related to village asset management and bringing in parties related to village asset management to provide guidance to village officials, BPD, LPM budgeted from the APBDes.*

**Keywords:** Management, Village Assets, Sipades Application

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memperkuat akan otonomi Desa, yang sebelumnya telah dimiliki Desa. Otonomi Desa yang berarti juga kekuatan hukum yang dimiliki suatu Desa untuk dapat melakukan beberapa tindakan hukum sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (Hidayat and Nursetiawan 2022) . Menurut Endah (2020) dengan lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola Desa bersama-sama dengan masyarakat. Dengan terbitnya Undang-undang tersebut, diharapkan agar Desa tidak lagi hanya menjadi objek pembangunan, tetapi harus menjadi subjek dan motor penggerak pembangunan yang aktif. Pemerintahan Desa memiliki kekayaan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahannya. Kekayaan atau aset Desa merupakan salah satu hasil kekayaan dari Desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya.

Pengelolaan aset Desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan aset Desa berwenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan aset Desa. maka penting diperlukan pengamatan dan perhatian dalam proses implementasi sampai evaluasi guna mengetahui gambaran praktis empiris dan juga untuk menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya dalam implementasi tersebut.

Menurut Laporan Hasil Inventarisasi (LHI) aset Desa kepada Kementerian dalam negeri pada akhir juni 2022, terdapat 3.892 Desa dari seluruh Desa di Indonesia atau baru 5,19 persen dari total keseluruhan Desa di Indonesia telah melakukan inventarisasi asetnya. Hasilnya dari jumlah minimal tersebut diketahui sudah tercatat aset Desa Rp 59.946.938.725.860. dapat dibayangkan besarnya jumlah aset Desa di Indonesia jika seluruh Desa telah menginventarisasi asetnya. Agar dapat membantu Pemerintah Desa dalam memaksimalkan asetnya, maka Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan suatu kebijakan pengelolaan Aset Desa berbasis aplikasi, yang lebih dikenal dengan nama Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) agar Pemerintah Desa mampu mengelola aset Desa secara transparan dan akuntabel, dikelola dengan baik sehingga mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat Desa. Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) merupakan aplikasi pencatatan administrasi aset Desa sesuai dengan amanat dari Permendagri 1/2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, mulai dari perencanaan, pengadaan, penatausahaan sampai dengan penyajian laporan yang dilengkapi dengan kodefikasi dan labelisasi aset Desa sesuai dengan pedoman umum kodefikasi aset Desa dapat terwujud dengan tertib, efektif dan optimal sesuai prinsip-prinsip pengelolaan aset pada umumnya.

Aplikasi SIPADES mulai dibuat pada tahun 2016, dikembangkan pada tahun 2017 dan implementasinya dilakukan pada tahun 2018. SIPADES dibuat dengan tujuan untuk menertibkan aset Desa sesuai dengan peraturan yang berlaku serta membantu perangkat Desa dalam mengelola aset Desa. Tujuannya yaitu untuk menertibkan kepemilikan aset dalam upaya meminimalkan resiko kehilangan aset Desa dan memberikan kemudahan kepala Desa dalam menyajikan laporan aset tetap yang dimiliki kantor Desa, serta sebagai sistem informasi yang membantu perangkat Desa dalam melakukan tata kelola aset tetap (Rabiatul and Raharso 2020). Berdasarkan Hasil Risnawati (2017), Hidayat and Nursetiawan (2022), dan Aprilia, Winarno, dan Prasetyo (2022) bahwa penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset Desa secara umum dapat dikatakan berhasil meskipun dalam pelaksanaan pemanfaatannya dan pengawasannya belum berjalan dengan baik, Sehingga hasilnya pun yang didapat kurang maksimal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Pelaksanaan pengelolaan aset Desa. Sedangkan menurut Yonnawati dan Male (2017), Kapasitas et al (2022), Rabiatul and Raharso (2020) dan Irwandi, Andrizal, dan Putra (2019)

menunjukkan bahwa pengaplikasian Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset Desa belum berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor individu, faktor struktur dan faktor budaya serta ditambah lagi sumber daya manusia yang belum mumpuni dalam implementasi kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES).

Penerapan kebijakan penggunaan aplikasi SIPADES di Desa Kekerri mulai diterapkan pada tahun 2022 hingga saat ini. Namun, prakteknya dalam tahap implementasi sistem sebuah aplikasi baru seperti SIPADES ternyata bukan suatu pekerjaan mudah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti banyak faktor yang mempengaruhi kinerja SIPADES yang berimplikasi terhadap penggunaan aplikasi SIPADES yang dirasakan belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi diantaranya yaitu kurangnya kualitas SDM dalam mengoperasikan sistem SIPADES. kemampuan sumber daya manusia meliputi kapasitas pengetahuan, Aplikasi yang sering eror dan kemauan yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia itu sendiri dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terkait panduan penggunaan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa serta tidak adanya pembaharuan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa setiap tahunnya.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penekanan fokus permasalahan yang diteliti yang berfokus tentang bagaimana strategi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Desa Kekerri. Strategi pengelolaan aset dapat dilakukan dari segi regulasi serta segi pelaksanaan pengelolaannya. Dari segi regulasi, strategi pengelolaan dapat dilakukan dengan unifikasi dan simplifikasi peraturan pengelolaan Aset, serta penambahan pengaturan mengenai penghapusan Aset dari pembukuan Pemerintah Pusat, serta pemberian keringanan-keringanan dalam pemanfaatan Aset.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* merupakan teori yang lebih mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, hal ini membuat *steward* lebih mengutamakan dan memaksimalkan organisasi serta termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik kepada *principalnya* (Raharjo 2014) dan (Nuryati and Sokarina 2023). Adapun kaitan teori *stewardship* dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam membantu pemerintah Desa sebagai organisasi sektor publik (*steward*) untuk mempertanggungjawabkan laporan Segala hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan aset Desa dari perencanaan, pengadaan, Penatausahaan, Pengamanan, Penggunaan, pemanfaatan, Penilaian dan Penghapusan kepada pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat Desa (*principal*).

### **Pengertian Strategi**

Menurut Fathi (2008, hal 35-39) menjelaskan bahwa strategi adalah sekumpulan pemahaman dan petunjuk untuk menjadi landasan kerja yang telah ditentukan. Maksudnya konsep strategi mempunyai substansi metode untuk merealisasikan tujuan-tujuan. Menurut Supratikno (2003, 1) menyatakan :Strategi memiliki banyak definisi, namun setidaknya ada dua pendekatan untuk mendefinisikannya yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional, strategi dipahami sebagai suatu rencana ke depan, bersifat antisipatif. Sedangkan dalam pendekatan baru, strategi lebih dipahami sebagai suatu pola dan sifat reflektif.

## **Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Sugara 2016). Salah satu komponen dari sistem informasi ini berupa basis data. Menurut (Poerwanta and Al. 2013), database atau basis data merupakan salah satu komponen penting dalam sistem informasi, karena merupakan dasar dalam menyediakan informasi, menentukan kualitas informasi (akurat, tepat pada waktunya dan relevan).

## **Aset Desa**

### **Pengertian Aset Desa**

Menurut Risnawati (Risnawati 2017) mengemukakan bahwa aset Desa adalah suatu yang mempunyai nilai tukar, modal atau kekayaan. Dalam hal ini, pengertian aset Desa sama maknanya dengan konsep kekayaan. Aset Desa sama pengertiannya dengan kekayaan Desa sebagaimana disebut dalam berbagai regulasi pemerintah yang mengatur tentang Desa, meskipun tidak terbatas pada kekayaan yang bersifat fisik. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun (2014) aset Desa merupakan barang yang dimiliki Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, yang perolehannya dari hasil pembelian atau dari yang sah atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

### **Jenis-Jenis Aset Desa**

Aset-aset yang dimiliki sebuah Desa biasanya dalam berbagai bentuk dan macam. Sehingga pemanfaatan aset-aset Desa tersebut dapat dijadikan berbagai pengelolaan pariwisata dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat adapun jenis aset Desa menurut Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2021 diantaranya sebagai berikut :

- a. Kekayaan asli Desa;
- b. Kekayaan milik Desa yang dibeli atau diperoleh atas beban APBDesa;
- c. Kekayaan Desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis;
- d. Kekayaan Desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian /kontrak dan / atau diperoleh berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang;
- e. Hasil kerja sama Desa; dan f. Kekayaan Desa yang berasal dari perolehan lain yang sah

### **Asas-Asas Pengelolaan Aset Desa**

Menurut Nurdinawati (2019, 30) dalam rangka pengelolaan aset Desa, semua proses harus dijalankan mengikuti asas atau prinsip dasar pengelolaan barang milik negara (BMN). Asas atau prinsip dasar dalam pengelolaan aset Desa adalah sebagai berikut:

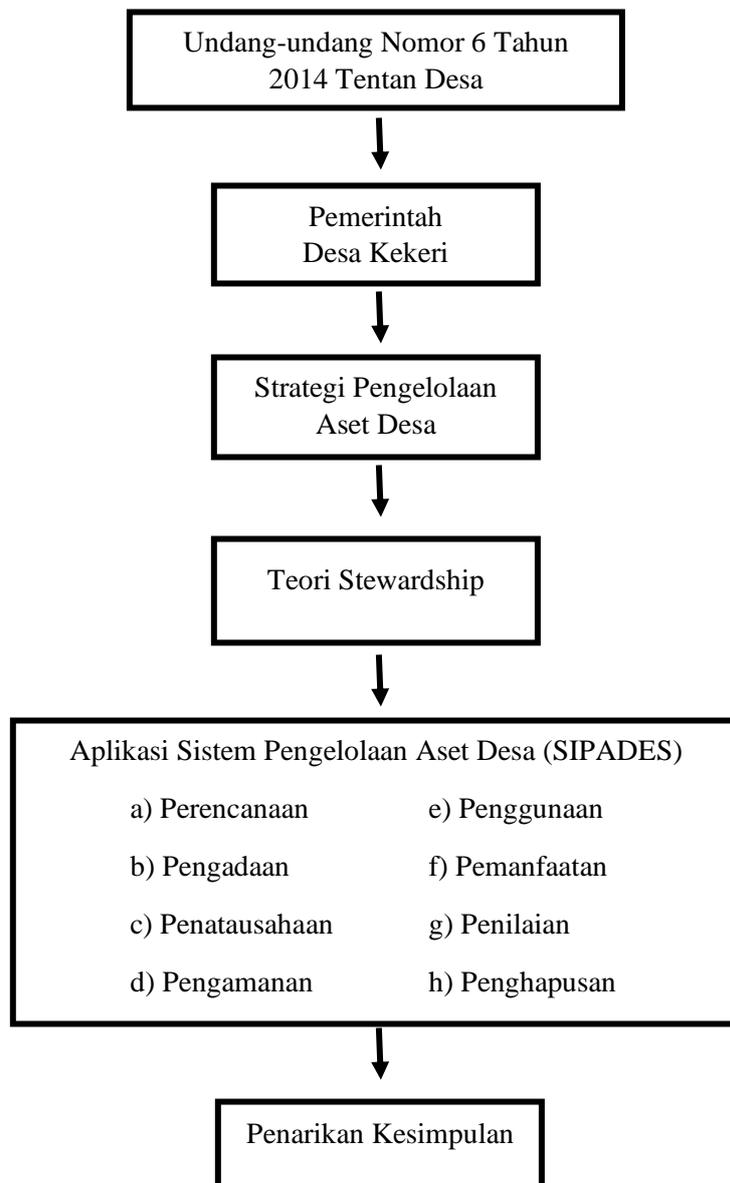
1. Asas Fungsional
2. Asas Kepastian Hukum
3. Asas Keterbukaan
4. Asas Efisiensi
5. Asas Akuntabilitas
6. Asas Kepastian Nilai

### **Pengertian Aplikasi Sipades**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa dalam Pasal 1 angka 6 menyebutkan bahwa: “Pengelolaan Aset Desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa.”Sistem Pengelolan Aset Desa

(SIPADES) merupakan sebuah aplikasi yang disediakan untuk pencatatan administrasi aset Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri 1/2016 tentang Pengelolaan Aset Desa. . Aplikasi perangkat lunak ini mulai dibuat pada tahun 2016, dikembangkan pada tahun 2017, dan diluncurkan pada tahun 2018. Tujuan dari pembuatan aplikasi tersebut adalah untuk memudahkan dalam mengelola aset Desa yang fleksibel dan transparan. Menu utama pada aplikasi SIPADES adalah menu file, inventarisasi barang, laporan, dan dokumen (Dijen Bina Pimdes 2021).

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian analisis deskriptif (Satriajaya, Handajani, and Putra 2018; Aeni, Effendy, and Nurabiah 2022; Mayani, Effendy, and Nurabiah 2022; Puspitasari, Martiningsih, and Nurabiah 2023). Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung untuk memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan sebagai sumber utama dari para informan.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Burhan 2010).

No	Informan Penelitian	Jabatan	Jumlah
1	Sulthan,S.Pd.I	Kepala Desa	1
2	H. Mukrim, ST	Sekretaris	1
3	Rahun wulandari, SE	Kaur TU & Umum	1
4	H.Aeman, A.Md	BPD	1
5	Fahrurrozi, S. Pd	Kepala Dusun	1

### **Setting Lokasi**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Peneliti menggunakan lokasi ini karena aksesnya mudah dicapai sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.

### **Sumber Data**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari Pemerintah Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari, berupa dokumen-dokumen yang terkait tentang profil Desa, Sistem Pengelolaan aset Desa, inventaris Aset Desa.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Data primer didapatkan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mencari data yang ada melalui wawancara (interview) dengan informan dan Observasi. Data Sekunder merupakan data yang sudah diolah atau yang peneliti peroleh dari dokumen-dokumen pada bagian umum/tata usaha Pemerintah Desa Kekerri seperti laporan yang dihasilkan oleh Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES).

#### **1. Wawancara**

Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3. Observasi

Menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

## Keabsahan Data

Triangulasi teknik yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada (Bachri 2010). Triangulasi sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Disini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara agar suatu data dapat diolah dan menghasilkan suatu output yang baik. Dalam suatu penelitian, data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menjadi informasi atau hasil yang bermakna terkait dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut analisis data dilakukan menurut Suyoto (2015:122–24) tahap sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, dalam mereduksi data penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data sehingga mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Suyoto (2015, 123) bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data- data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa Di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari

Strategi Pengelolaan adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan Organisasi dalam kaitannya dengan program tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi dikatakan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Fitriska

2017). Dalam hal ini di Desa Kekerri strategi pengelolaan Aset Desa disusun melalui perencanaan APBDes. Perencanaan pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” di Desa Kekerri termasuk strategi dalam perencanaan pengelolaan jangka Panjang selama tahun yang telah ditentukan.

Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” di Desa Kekerri Serta tahapan pengelolaan aset Desa berupa perencanaan, pengadaan, penatausahaan, pengamanan, penggunaan, pemanfaatan, penilaian penghapusan. Berikut merupakan tahapan dalam pengelolaan pengoperasian aplikasi sistem pengelolaan aset desa (Sipades).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pertama dalam pelaksanaan pengelolaan aset Desa, dimana dalam tahap perencanaan APBDes, saat merancang anggaran belanja, bila terdapat jenis belanja modal Desa juga menginput rancangan belanja modal tersebut dalam aplikasi SIPADES sebagai perencanaan aset Desa dalam tahun tersebut.

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan proses kedua dalam pelaksanaan pengelolaan aset Desa. Dimana setelah aset yang direncanakan dicatat pada menu perencanaan, selanjutnya aset tersebut apabila akan dilakukan pengadaan/belanja pada Siskeudes maka disaat yang sama Desa melakukan pencatatan pengadaan pada aplikasi Sipades.

3. Penatausahaan

Penatausahaan yang menjadi rangkaian kegiatan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan aset Desa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Pengamanan

Pengamanan aset Desa meliputi administrasi, fisik, penyimpanan dan pemeliharaan serta pengamanan hukum. Pengamanan dilakukan agar dapat meminimalisir hal tidak terduga yang dapat merugikan aset Desa.

5. Penggunaan

Penggunaan aset Desa sebagaimana ditetapkan dalam rangka mendukung penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Status penggunaan aset Desa ditetapkansetiap tahun dengan Keputusan Kepala Desa. Menu penggunaan barang dimaksud untuk mencatat pengguna barang yang menggunakan aset Desa sesuai dengan tugas dan fungsi.

6. Pemanfaatan

Pemanfaatkan aset Desa dapat dilaksanakan sepanjang tidak dipergunakan langsung untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan Desa. Bentuk pemanfaatan aset Desa berupa sewa, pinjam, ataupun kerja sama pemanfaatan.

7. Penilaian

Per definisi, Penilaian adalah suatu proses kegiatan pengukuran yang didasarkan pada data/fakta yang obyektif dan relevan dengan menggunakan metode/teknis tertentu untuk memperoleh nilai aset Desa.

8. Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapus/meniadakan aset Desa dari buku data inventaris Desa dengan keputusan kepala Desa untuk membebaskan Pengelolaan Barang, Pengguna Barang, dan/ atau kuasa pengguna barang dari

tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya.

Implikasi Teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah dapat menjelaskan peran pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk memaksimalkan pengelolaan aset desa menggunakan SIPADES untuk kepentingan masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi public dan mampu membuat pertanggungjawaban sehingga tujuan meminimalisir praktek-praktek penyimpangan sekaligus mewujudkan efektivitas, efisiensi serta akuntabilitas dan transparansi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Teori *stewardship* dapat menjadikan pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan yang akan bekerja dan berperilaku sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Strategi Pengelolaan adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan Organisasi dalam kaitannya dengan program tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi dikatakan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini di Desa Kekerri strategi pengelolaan Aset Desa disusun melalui perencanaan APBDes. Perencanaan pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” di Desa Kekerri termasuk strategi dalam perencanaan pengelolaan jangka Panjang selama tahun yang telah ditentukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dilakukan oleh peneliti, Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan berpegang teguh pada assas pengelolaan aset Desa guna memaksimalkan pengelolaannya sesuai pada kebijakan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, strategi pengelolaan aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” ini belum maksimal, hal tersebut dikarenakan, adanya hambatan pada anggaran yang kurang karena dana turun tidak tepat waktu, tidak ada media informasi seperti papan informasi terkait informasi pengelolaan aset Desa serta dari pihak masyarakat yang jarang datang ke Desa untuk mengetahui terkait dengan aset Desa, hingga kurangnya pembinaan dan pengetahuan kompetensi dari dinas terkait mengenai pengelolaan aset Desa.

Strategi dikatakan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini di Desa Kekerri strategi pengelolaan Aset Desa disusun melalui perencanaan APBDes. Perencanaan pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa “SIPADES” di Desa Kekerri termasuk strategi dalam perencanaan pengelolaan jangka Panjang selama tahun yang telah ditentukan. Meliputi kebutuhan aset Desa selama satu tahun kedepan dan lainnya.

## **REFERENSI**

Aeni, Hijratul, Lukman Effendy, and Nurabiah. 2022. “The Effectiveness Of Implementing The Village Financial System (Siskeudes) In Improving Accountability Of Village Financial Statements (Case Study Of Taman Sari Village, Gunungsari Subdistrict).”

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKU)* 7 (2): 67–81.
- Aprilia, Nur Ulfa, Wahyu Agus Winarno, and Whedy Prasetyo. 2022. “Understanding the Determinants of User Acceptance of the Village Asset Management Systems: A Job-Concurrent Perspective.” *Quality - Access to Success* 23 (186): 175–84. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.23>.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10: 46–62.
- Burhan, Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Endah, K. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa.” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6: 135–43.
- Fathi. 2008. *Pengertian Strategi*.
- Fitriska, Kateria. 2017. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, no. 2.
- Hidayat, R, and I Nursetiawan. 2022. “Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa ‘Sipades’ Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi ....” ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8: 317–28.
- Irwandi, Irwandi, Andrizal Andrizal, and Taufan Dyusanda Putra. 2019. “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 3 (2): 221–27. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8424>.
- Kapasitas, Peningkatan, Pemerintah Desa, Melalui Tata, and Kelola Aset. 2022. “Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa Melalui Tata Kelola Aset Desa Capacity Building for Village Governments Through Village Asset Kemampuan Desa Untuk Mengelola Pembangunan Lebih Mandiri Perlu Didukung O” 6 (3): 451–58.
- Mayani, Kinanti A., Lukman Effendy, and Nurabiah. 2022. “Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Tamansari Kabupaten Lombok Barat).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45 3 (2): 80–88.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung: Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Nurdinawati Eva. 2019. *Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Nuryati, Sonia, and Ayudia Sokarina. 2023. “Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur ).” *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11 (2): 1253–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>.
- Poerwanta, and Et Al. 2013. “Sistem Infromasi,” 1–21.
- Puspitasari, Eka, Sri Pancawati Martiningsih, and Nurabiah. 2023. “Implementation of Local Government Information System : Evidence from BPKAD in West Sumbawa Regency.” *International Journal of Applied Finance and Business Studies* 11 (23): 12–21.
- Rabiatul, Mariah, and M. Raharso. 2020. “Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES).” *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 4 (1): 33–42. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6831>.
- Raharjo, Eko. 2014. “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi”.” *Jurnal Fokus Ekonomi* 2, 39–40.
- Risnawati. 2017. “Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5 (1): 199–212.
- Satriajaya, Johan, Lilik Handajani, and I Nyoman Nugraha A. Putra. 2018. “Pengelolaan

- Bantuan Keuangan Bersifat Khusus Dari Pemerintah Kabupaten Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 5 (1): 1–21.
- Sugara, 2011. 2016. “Sistem Informasi,” 1–23.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Alfabet.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Supratikno. 2003. *Pengertian Strategi*.
- Suyoto, M. A. S. 2015. *Dasar Metodologi Peneliti*. Yogyakarta: Lierasi Media Publishing.
- Yonnawati, Yonnawati, and Martina Male. 2017. “Implementasi Pengelolaan Aset Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* 2 (1): 74–94. <https://doi.org/10.24967/jcs.v2i1.68>.